

**SOLIDARITAS SOSIAL DALAM AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT PETANI
DI DESA BAEBUGUNTA KECAMATAN BAEBUGUNTA KABUPATEN LUWU UTARA**

Sarah Arsitha Putri, Bahri
Universitas Negeri Makassar
e-mail: 1968042009@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab: 1) Mendeskripsikan Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara; 2) Faktor yang menghambat dan mendukung Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Yang bertujuan untuk mengetahui solidaritas masyarakat petani di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung solidaritas sosial masyarakat di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Solidaritas Sosial Masyarakat Petani yaitu: solidaritas yang tinggi, santun, saling tolong-menolong, membantu sesama yang merupakan sebuah kelaziman yang tetap ada dalam masyarakat dan terjaga. 2) Ketidakmerataan pembagian pupuk pada masyarakat serta adanya modernisasi yang terjadi dalam lingkup masyarakat petani.

Kata Kunci: masyarakat, petani, solidaritas

ABSTRACT

This research aims to answer: 1) Describing the Social Solidarity of Farmers in Baebunta Village, Baebunta Subdistrict, North Luwu Regency; 2) Factors that hinder and support the Social Solidarity of Farmers in Baebunta Village, Baebunta Subdistrict, North Luwu Regency. The purpose is to understand the solidarity of the farming community in Baebunta Village, Baebunta Subdistrict, North Luwu Regency, and to identify the inhibiting and supporting factors of social solidarity among the community in Baebunta Village, Baebunta Subdistrict, North Luwu Regency. The results of this study indicate that 1) The Social Solidarity of Farmers is characterized by high solidarity, politeness, mutual assistance, and helping others, which are common norms maintained within the community. 2) The uneven distribution of fertilizers among the community and the occurrence of modernization within the farming community.

Keywords: community, farmers, solidarity

PENDAHULUAN

Manusia sebagai mahluk sosial, senantiasa berhubungan dengan sesama manusia, bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok masyarakat secara luas. Interaksi seseorang dengan manusia lain diawali sejak ia lahir sampai ia meninggal dengan cara yang amat sederhana (Listia, 2015). Keberagamaan adalah kesalehan atau kondisi yang cenderung agamis pada individu. Keberagamaan dapat diartikan adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang diyakininya (Rakhmat, 2013).

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki dimensi sosial yang kuat. Kelompok yang memiliki hubungan sosial yang kuat biasanya menjadi kelompok yang besar dan kuat. Mereka harus menjaga hubungan sosial bila ingin terus bertahan hidup, apabila tidak berhubungan sosial maka mereka harus siap-siap disingkirkan (Azmi, 2016). Masyarakat petani memposisikan pertanian sebagai mata pencaharian dan suatu cara kehidupan, bukan suatu kegiatan usaha untuk mencari keuntungan (Ahmadin, 2013b). Mereka bekerja keras menahan diri dari cuaca panas maupun hujan sehingga mereka banting tulang sebagai tanggung jawab untuk keluarganya, tidak mengenal lelah maupun waktu yang mereka jalani dalam kesehariannya. Sehingga menghambat mereka dalam melaksanakan keberagamaan secara konsisten

Terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat dan tindakan kolektif untuk sesuatu hal. Solidaritas sosial adalah sesuatu yang seperti ikatan hati yang membuat setiap anggotanya mampu untuk saling bekerja sama dan saling berkorban. Solidaritas sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kebersamaan yang terjalin antar masyarakat yang dihasilkan dari interaksi masyarakat tersebut dalam menyelesaikan suatu masalah dan mampu mensejahterakan masyarakat petani. Masyarakat adalah makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari manusia yang satu dengan manusia yang lain. Sikap manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya yang menjadikan faktor manusia untuk saling membutuhkan. Selo Soemardjan mendefinisikan bahwa masyarakat adalah orang - orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan (Soemardjan, 1988).

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Dapat juga bisa diartikan sebagai perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Dukungan, kepentingan dan tanggung jawab antara individu dan kelompok. Terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat dan tindakan kolektif untuk sesuatu hal. Solidaritas sosial adalah sesuatu yang seperti ikatan hati yang membuat setiap anggotanya mampu untuk saling bekerja sama dan saling berkorban. Solidaritas sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kebersamaan yang terjalin dalam menyelesaikan masalah dan mampu mensejahterakan masyarakat petani Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

Masyarakat petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti : buah, padi, kopi dan lain sebagainya dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Baebunta terletak di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Solidaritas adalah suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral, kepercayaan yang dianut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antara individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Solidaritas seperti ini dapat bertahan lama dan jauh dari bahaya konflik, karena ikatan utama masyarakatnya adalah kepercayaan bersama, cita-cita, dan komitmen moral. Solidaritas seperti ini sering disebut dengan solidaritas mekanis (Nuryanto, 2014). Menurut Durhkeim, Solidaritas mempunyai dua tipe yaitu solidaritas mekanis dan organik. Suatu masyarakat yang didirikan oleh solidaritas mekanis kerena semua orang adalah generalis. Ikatan diantara orang-orang itu ialah karena mereka semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggung jawab-tanggung jawab yang mirip. Sebaliknya, suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan di antara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Solidaritas sosial adalah suatu keadaan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada faktor perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama diperkuat oleh pengalaman-pengalaman emosional bersama. Solidaritas menghasilkan semangat kebersamaan yang timbul dari adanya hubungan antara individu dengan individu maupun dengan kelompok yang dilandasi kepercayaan dan rasa emosional bersama, solidaritas dibutuhkan dalam membantu pemecahan masalah yang dihadapi anggota komunitas (Durkheim, 1973).

Masyarakat adalah mahluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari manusia yang satu dengan manusia yang lain. Sikap manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya yang menjadikan faktor manusia untuk saling membutuhkan. Selo Soemardjan mendefinisikan bahwa masyarakat adalah "orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dari pengertian tentang masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya ketertarikan untuk mencapai tujuan bersama.

Petani menurut Baringtoon Moore Jr adalah tukang cocok tanam pedesaan yang hasil dari tanah dan air. Petani yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seseorang yang bergerak di bidang pertanian , utama dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, buah dan lain-lain), dengan digunakan sendiri ataupun menjualya kepada orang lain. Sedangkan petani yang dimaksud dalam penelitian ini yang ada di Desa Baebunta, kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara

Masyarakat petani bekerja keras menahan diri dari cuaca panas maupun hujan sehingga mereka banting tulang sebagai tanggung jawab untuk keluarganya, tidak mengenal lelah

maupun waktu yang mereka jalani dalam kesehariannya. Sehingga menghambat mereka dalam melaksanakan keberagamaan secara konsisten dan menyebabkan masyarakat petani kurang berinteraksi didalam lingkungan masyarakat. Masyarakat petani di Desa Baebunta memiliki suatu tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini yaitu tradisi selamatan, tradisi selamatan ini biasanya dilakukan para petani setelah selesai panen. Biasanya masyarakat petani didesa ini saling bekerja sama untuk memanen hasil panennya, setelah itu masyarakat petani didesa ini mengadakan yasinan dan doa bersama atas rasa syukur dengan hasil panen yang baik dan masyarakat petani berharap agar panen selanjutnya hasilnya lebih baik. Kegiatan ini dipimpin oleh ustad yang dianggap mampu atau menguasai ilmu agama, sementara masyarakat yang mengadakan acara ini umumnya juga mengundang para masyarakat petani lainnya. Dengan diadakan aktivitas sosial keberagamaan ini dapat membuat masyarakat saling berkumpul dan bersilaturahmi.

Dari pengertian tentang masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya keterikatan untuk mencapai tujuan bersama. Petani menurut baringtoon Moore Jr adalah tukang cocok tanam pedesaan yang hasil dari tanah dan air. Petani yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, buah, dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Dalam hal ini petani di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, terdapat petani sawah seperti padi, petani buah seperti pepaya, durian , dan rambutan, dan ada juga petani kebun yaitu kebun kelapa sawit dan kakao yang dilakukan petani setempat. Dari penegasan judul di atas penulis ingin meneliti tentang solidaritas sosial yang ada pada masyarakat petani dengan berupaya mengenali sejauh mana kepedulian dan peran aktif masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya, masyarakat petani di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara masih aktif melakukan pembukaan lahan pertanian, perbaikan jalan tani, perbaikan irigasi dan perbaikan pagar persawahan. Kegiatan tersebut dilakukan secara gotong royong yang merupakan wujud dari solidaritas sosial masyarakat petani, namun tidak semua masyarakat (petani) ikut serta dalam kegiatan tersebut. Gotong royong yang seharusnya dilakukan bersama oleh para petani nampaknya kurang teraktualisasikan dengan baik dalam masyarakat. Selain kurang efektifnya keikutsertaan masyarakat dalam bergotong royong sektor pertanian, juga terdapat beberapa perubahan terkait kebiasaan bantu membantu oleh para petani beralih ke cara yang individualis.

Masyarakat saat ini telah mengaplikasikan kontrak kerja melalui penerapan sistem upah yang sebelumnya kegiatan seperti menggarap sawah dilakukan dengan cara bantu membantu satu sama lain. Komunitas tani yang pada awalnya adalah sebuah contoh komunitas yang

memiliki tingkat solidaritas yang cukup tinggi. Setiap kegiatan dari anggota komunitas akan dilaksanakan secara bersama-sama, dan contoh yang paling kita kenal adalah sikap gotong royong dari semua lapisan masyarakat. Namun sejalan dengan waktu, proses modernisasi telah melebarkan sayapnya hingga ke pelosok desa. Modernisasi telah mempengaruhi hampir semua unsur-unsur yang ada di dalam masyarakat, contoh produk modernisasi seperti mesin traktor yang mulai mengikis kebiasaan bantu-membantu. Dengan demikian modernisasi merupakan salah satu faktor penghambat persatuan masyarakat, di lain sisi agama, budaya serta ikatan kekeluargaan sebagai faktor pendukung agar solidaritas tetap ada dan terpelihara dalam kehidupan masyarakat. Seiring perkembangan produk-produk modernisasi serta meningkatnya pemenuhan kebutuhan, masyarakat menjadi anti sosial, cara kerja tradisional yang telah banyak digantikan dengan teknologi yang tidak lagi memerlukan banyak orang untuk mengerjakannya, sebagai penopang melemahnya solidaritas masyarakat dalam menjalani kehidupannya dengan sesama. Lemahnya solidaritas merupakan bagian dari rnasalah sosial, suatu kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebagian besar warga masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai Keberagamaan dan Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Dari pengertian tentang masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya keterikatan untuk mencapai tujuan bersama. Petani menurut baringtoon Moore Jr adalah tukang cocok tanam pedesaan yang hasil dari tanah dan air. Petani yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, buah, dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Dalam hal ini petani di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, terdapat petani sawah seperti padi, petani buah seperti pepaya, durian, dan rambutan , dan ada juga petani kebun yaitu kebun kelapa sawit dan kakao yang dilakukan petani setempat. Dari penegasan judul di atas penulis ingin meneliti tentang solidaritas sosial yang ada pada masyarakat petani dengan berupaya mengenali sejauh mana kepedulian dan peran aktif masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

METODE

Penelitian ini tersusun dengan kelengkapan ilmiah yang disebut sebagai metode penelitian, yaitu cara kerja penelitian sesuai dengan cabang-cabang ilmu yang menjadi sasaran atau obyeknya (Ahmadin, 2013a). Cara kerja tersebut merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam upaya pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah penelitian guna diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya

dicariakan solusinya. Metode dalam suatu penelitian merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya secara ilmiah (Rahman, 2022). Untuk itu dalam bagian ini memberi tempat khusus tentang apa dan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian, Obyek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Penelitian ini merupakan kajian Antropologi Budaya dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Alfred Schutz sebagai salah satu tokoh teori ini berpendirian bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberi arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. Ada empat unsur pokok dari teori ini yakni: pertama, perhatian terhadap aktor. Kedua, memusatkan pada pernyataan yang penting atau yang pokok dan kepada sikap yang wajar atau alamiah (natural attitude). Ketiga, memusatkan perhatian terhadap masalah mikro. Keempat, memperhatikan pertumbuhan, perubahan dan proses tindakan dalam dinamika agama, sosial dan budaya masyarakat rural. Namun penelitian ini juga menggunakan pendekatan etnografis, yang mencoba melakukan pengumpulan, penggolongan (pengklasifikasian) dan penganalisaan terhadap Keberagamaan dan solidaritas sosial masyarakat petani di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Ekonomi

Solidaritas adalah dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sifat perasaan satu rasa yang mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu, senasib, dan sebagainya. Solidaritas merupakan bentuk sikap kesetiakawanan atau kesopanan dan kebersamaan, dalam kepentingan bersama yang disertai dengan rasa simpati terhadap suatu kelompok tertentu. Solidaritas terjadi ketika individu merasa cocok dengan individu lain sehingga akhirnya memunculkan sebuah kesepakatan bersama untuk saling berkomitmen dalam satu kesatuan tujuan, solidaritas sendiri terbagi atas dua bentuk, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik merupakan suatu persamaan perilaku dan sikap dari individu lain, sedangkan solidaritas organik adalah sifat saling menggantungkan antar masyarakat sosial yang dapat diartikan bahwa setiap individu yang satu dengan individu yang lain saling ketergantungan dan membutuhkan (Alfaqi, 2015).

Solidaritas lebih menekankan kepada kebersamaan kehidupan masyarakat yang didukung oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan yang tumbuh dalam masyarakat. Suatu wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional sehingga memperkuat hubungan diantara mereka (Funay, 2020). Manusia sebagai makhluk sosial tidak memungkinkan untuk hidup sendiri tanpa adanya manusia lain, manusia dalam menjalani kehidupan saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia terbiasa untuk saling berinteraksi dengan berbagai manusia lainnya sehingga dengan sendirinya manusia telah

tergabung dalam suatu kelompok. Didalam kelompok inilah proses sosialisasi berlangsung dan manusia belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Nuryanto, 2014).

Solidaritas berkaitan erat dengan harga diri seseorang maupun suatu kelompok, rasa solidaritas bertumbuh dalam setiap diri manusia demi keberlangsungan kehidupannya dengan orang lain maupun kelompoknya untuk membuat rasa kesatuan dan kebersamaan yang lebih kuat. Untuk terciptanya kehidupan bersama antara manusia begitu penting untuk adanya solidaritas sosial antara satu dengan yang lain. Solidaritas merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa bersosialisasi tidak bisa dipungkiri, tidak akan ada kehidupan bersama. Solidaritas juga merupakan sikap kesetiakawan antar anggota suatu kelompok sosial. Adanya solidaritas tinggi dalam kelompok masyarakat tersebut sangat bergantung pada kepercayaan setiap anggota kelompok atau kecakapan tertentu yang akan meningkatkan sense of belonging (Erna, 2022).

Berbagai macam tentang pengertian petani, Dalam kamus Sosiologi karangan Soerjono Soekanto dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani (peasant) adalah seseorang yang pekerjaan utamanya bertani untuk konsumsi diri sendiri atau keluarganya (Soekanto, 1983). Secara hirarkhis status yang begitu konvensional di kalangan petani seperti, petani lahan kecil, petani penyewa dan buruh tani. Menurut beliau bahwa kategorikategori itu tidak bersifat eksklusif, oleh tambahan yang disewa. Begitu pula ada buruh yang memiliki lahan sendiri. Jadi sepertinya ada tumpang tindih hal pendapatan, sebab kemungkinan, ada petani lahan kecil yang lebih miskin dari buruh tani apabila ada pasaran yang lebih baik dari tenaga kerja (James C. Coleman, 1999).

Mengenai definisi formal dari istilah “petani” tampaknya tak bisa dibantah lagi bahwa ada perbedaan tertentu tidak saja antara pengarang-pengarang terkemuka, tetapi juga berbagai variasi yang penting dari seorang penulis dalam jangka waktu yang relatif singkat. Namun, Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani di sini adalah seseorang yang bekerja menggantungkan hidupnya dengan hasil dari pertanian.

Dalam hal untuk menunjang kehidupan agar lebih baik salah satunya dibutuhkan adalah pendidikan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan setiap masyarakat. Untuk itu mengetahui hal-hal di muka bumi diperlukan wadah yang memberikan pengetahuan yang membuat manusia derajatnya lebih tinggi di banding mahluk lain, dengan pendidikan manusia yang beradab dan berbudi. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Terkhusus di Desa Baebunta, sebagian besar penduduk desa pada umumnya tingkat pendidikannya adalah tamat sekolah dasar. Melihat perbedaan system pendidikan di Malaysia dan Indonesia, Desa baebunta yang mayoritas suku toraja dan bugis yang memiliki kewargaan Malaysia sangat memandang penting pendidikan, sebab kemudahan mencari lapangan pekerjaan bagi warga Negara Malaysia. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah dan semakin tinggi juga pekerjaan yang bias diproleh.

Pada dasarnya Kabupaten Luwu Utara Desa Baebunta merupakan Kabupaten agraris. Diperkirakan 80.000 hektar lahan cocok untuk pertanian. Tanaman utamanya di daerah ini merupakan Kelapa sawit, kakao, dan pertanian. Sebagian besar masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit biasanya mereka menyewa kebun kelapa sawit mereka ke beberapa perusahaan pengelolahan kelapa sawit. Yang terdapat di Desa Baebunta adalah sekolah, perpustakaan desa, tempat ibadah, lapangan sepak bola, lapangan badminton, lapangan basket, futsal dan cafe atau kantin.

Kebiasaan masyarakat disana bentuk perkebunannya tidak mengumpul di satu tempat melainkan mengikuti jalan yang sebagai desa pemukiman serta kantor administrasi desa maka dari itu bentuk perkampungan. Hasil perkebunannya biasanya di angkut menggunakan mobil truk dan juga menggunakan motor yang diberikan keranjang dibelakang. Biasanya hasil perkebunan tersebut dijemput oleh pihak distributor suhu rata-rata 26-31 derajat celcius.

Desa Baebunta artinya air yang mengalir, awalnya desa Baebunta ini seperti air yang mengalir. Berdasarkan pengetahuan dan pemikiran tokoh-tokoh masyarakat desa Baebunta wai: Air Bunta: mengalir awalnya desa baebunta ini seperti sungai yang mengalir dan digunakan oleh para pejuang untuk berlayar oleh nenek moyang, masyarakat desa Baebunta menggunakan lahannya sebagai suatu perkebunan seperti, kebun kelapa sawit, kakao, durian serta pertanian. Desa Baebunta dengan panorama alammnya yang indah serta ditunjang oleh tempat rekreasi dan objek wisata yang dialami, menjadikan desa Baebunta sebagai tempat kunjungan wisata baik dalam maupun dari luar, adapun tempat wisata diantaranya Permandian sulili dan Objek wisata Tirosoe.

Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Dalam Bidang Ekonomi

Kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Ketika kerja sama dalam masyarakat tidak baik maka hubungan masyarakat akan mengalami ketidak harmonisan. Bentuk solidaritas gotong royong dapat terlihat dari kegiatan pada saat masyarakat petani ingin menanam padi dan pada saat panen, mereka berkumpul untuk membicarakan kapan mereka akan turun kesawah untuk menggarap sawahnya dan berkumpul pada saat sedang menanam dan setelah panen. Terutama pada hal pelaksanaan panen atau pesta tani masyarakat. Solidaritas dalam sebuah kelompok saling berinteraksi dan bekerja sama dan tidak memandang dari strata sosialnya. Tujuannya karena yang namanya hidup harus saling membantu dan tolong menolong hidup itu tidak sendirian disitu ada kelompok masyarakat kebetulan penelitian ini membahas tentang solidaritas petani di Desa Beabunta dan biasanya masyarakat memiliki rasa kepedulian antar sesama.

Solidaritas akan tetap terjaga yaitu dengan ikatan sosialnya yang dalam kehidupan sehari-hari sesama pekerja berprofesi sebagai petani maupun dengan kelompok lainnya mereka tetap saling tolong menolong. Maka dari itu dengan solidaritas yang dalam lingkungan ini tidak hanya

masuk ke jenis solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik terbentuk dalam hubungan buruh petani dengan pemilik lahan. Hubungan pemilik lahan dan buruh tani terbentuk pada saat pembagian pekerjaan dan berimbang pada pelaksanaan panen.

Interaksi sosial, merupakan salah satu sifat manusia adalah keinginan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya. Dalam hidup bersama antara manusia dan manusia lainnya. Dalam hidup bersama antara manusia-manusia atau manusia dengan kelompok tersebut terjadi "hubungan" dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan dan keinginannya masing-masing. Sedangkan untuk mencapai keinginan itu harus diwujudkan dengan tindakan tindakan timbal balik. Hubungan inilah yang disebut interaksi terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu yang lain. Karena itu, interaksi terjadi dalam suatu kehidupan sosial.

Solidaritas sosial, Secara etimologi artisolidaritas adalah kesetiaan atau kekompakan. Dalam bahasa arab berarti tadhanum (ketetapan dan hubungan) atau faktual (saling menyempurnakan/melindungi). Pendapat lain mengemukakan bahwa solidaritas adalah kombinasi atau persetujuan dari seluruh elemen atau individu sebagai sebuah kelompok. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari solider yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu.

Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa solidaritas adalah rasa kebersamaan dalam satu kelompok yang menyangkut tentang kesetiawanan dan mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Wacana solidaritas bersifat kemanusiaan dan mengandung nilai mulia/tinggi. Tidaklah aneh kalau solidaritas bersifat keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Memang mudah mengucapkan kata solidaritas tetapi kenyataannya dalam kehidupan manusia sangat jauh sekali. Dalam ajaran islam solidaritas sangat ditekankan karena solidaritas adalah salah satu bagian dari nilai islam yang mengandung nilai kemanusiaan. Solidaritas dapat pula diartikan sebagai rasa kebersamaan. Rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Atau bisa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.

Masyarakat di Desa Baebunta adalah masyarakat yang kompak khususnya masyarakat petani, kegiatan pertanian biasanya dilakukan secara gotong royong dan bantu membantu dengan tujuan mempererat hubungan sesama petani dan mempermudah melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pertanian. Masyarakat di Desa Baebunta adalah masyarakat yang solid khususnya yang aktivitasnya adalah bertani yang selalu dilakukan secara gotong royong dengan harapan bias mempererat hubungan sesama petani sekaligus bias saling membantu sesama petani sekaligus membantu para petani ketika tenaganya dibutuhkan. Masyarakat Desa Baebunta adalah masyarakat yang memiliki persatuan yang cukup tinggi, karena terdapat beberapa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara gotong royong. Hal tersebut dapat diperhatikan ketika masyarakat melakukan kegiatan mengelola sama mereka, seperti : perbaikan irigasi sawah dilakukan sebelum membajak sawah.

Makna solidaritas bagi para petani adalah rasa persaudaraan, persatuan, gotong royong dengan harapan bias mempererat hubungan antar sesama petani. Solidaritas dalam masyarakat yang berdasarkan pada suatu kesadaran bersama yang mengikat, ikatan kebersamaan itu dibentuk karena adanya rasa persaudaraan dan kepeduliannya tertuang dalam kehidupan mereka saat beraktivitas. Solidaritas ini menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang didasari atas keterikatan bersama dalam kehidupan yang didasari oleh nilai moral dan kepercayaan yang hidup didalamnya. Sikap solidaritas dapat dilihat dari aspek (1) aspek gotong royong, (2) aspek bantu-membantu yang dilakukan antar sesama masyarakat petani. Kedua aspek tersebut memiliki orientasi yang berbeda gotong royong dalam masyarakat lebih dalam kegiatan yang bersifat umum baik dampak dan pengaruhnya yang dirasakan masyarakat Baebunta seperti perbaikan irigasi persawahan maupun perbaikan jalan pertanian sedangkan kegiatan bantu membantu lebih mengarah kepada kepentingan individu, membajak sawah, menanam benih dan membantu memikul padi dari hasil panen yang dihasilkan. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri yang membutuhkan orang lain di sekitarnya untuk hidup bersama dalam mencapai kesejahteraan hidup. Gotong royong merupakan aset budaya yang aktif dalam kebudayaan.

Tradisi gotong royong bagi masyarakat di Desa Baebunta masih bertahan hingga saat ini karena gotong royong merupakan sebuah kekuatan sosial atau solidaritas yang harus tetap ada dan dipertahankan. Tidak terkecuali bahwa pada Desa Baebunta tetap menjaga solidaritas dan kebersamaan yang dibangun bersama-sama, sekalipun ada musim gagal panen atau musim kemarau membuat satu dengan lainnya saling membantu dan saling gotong royong. Hal ini berdasarkan ungkapan salah satu anggota kelompok tani bahwa:

Gotong royong itu sudah jadi kebiasaan kami sebagai petani. Apalagi musim kemarau seperti ini, kalau ada sawah yang kekeringan kita sama-sama pergi lagi perbaiki irigasi. Dengan cara gotong royong kan pekerjaan jadi lebih mudah dan cepat selesai.”

Sebuah kebudayaan yang menjelma menjadi kesetiaan, persahabatan dan simpati sesama petani, menghargai orang lain dan merasakan kepuasan ketika dapat membantu satu sama lain adalah nilai solidaritas, solidaritas sosial adalah suatu nilai yang mendasari perubahan seseorang terhadap orang lain, yang mendorong sikap saling menghargai dan tolong menolong antar sesama. Sehubungan dengan budaya itu sendiri, para petani memiliki budaya yang khas yaitu pesta panen. Fungsi solidaritas sosial yang bias dilihat dari pelaksanaan pesta panen adalah kemampuan untuk menghimpun kembali penduduk setempat. Setiap acara ini digelar, mereka akan kembali ke kampong halaman untuk berkumpul bersama keluarga menikmati padi muda yang baru dipanen.

Pengertian solidaritas masyarakat petani adalah rasa persatuan, rasa persaudaraan, gotong royong, tolong menolong, membantu sesama yang merupakan sebuah kelaziman yang

tetap ada dalam masyarakat. Sebuah kesetiakawanan yang merujuk kepada kesamaan serta mengalaman yang sama. Solidaritas sosial dalam masyarakat yang terbangun karena karena dengan mata pencaharian yang sama, yakni dalam bidang pertanian. Solidaritas ini dibentuk karena adanya kepedulian diantara sesama. Seperti yang diutarakan oleh bapak Fandy:

“Bahwa solidaritas sosial masyarakat petani Desa Baebunta ini sangat baik, apalagi dilihat dari aspek perkebunan dimana masyarakat jika di amati mereka sama-sama pekerja keras, untuk menanam sawit, saling bergotong royong, dan apabila masa panen telah tiba teman-teman juga saling membantu bahkan meminjamkan mobil truknya untuk mengantar hasil panen ke pabrik untuk dijual.”

Rasa persaudaraan dan kepedulian di antara mereka tertuang dalam kehidupan masyarakat. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dalam kehidupan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka. Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Wawan yang mengatakan bahwa: “masyarakat petani di Desa Baebunta ini cukup baik, pekerja keras dalam menanam. Mereka saling bergotong royong namun yang menjadi keresahan masyarakat petani adalah pembagian pupuk yang tidak merata.”

Solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran bersama yang mengikat dan yang menyatukan masyarakat, ikatan kebersamaan itu dibentuk karena adanya kepedulian diantara sesama. Rasa persaudaraan dan kepedulian diantara mereka tertuang dalam kehidupan masyarakat. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dalam kehidupan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antara mereka. Namun berbeda dengan apa yang diutarakan oleh bapak Dandy: “Saya merasa masyarakat lebih individualisme, mereka harus digaji terlebih dahulu untuk bisa membantu, yang saya rasa bahwa hal itu manusiawi”.

Menurutnya solidaritas masyarakat terdapat kekurangan khususnya pada kesadaran bersama untuk saling membantu dan gotong royong yang dinilai harusnya dapat menjadi suatu kebersamaan dalam petani di desa Baebunta ini. Solidaritas sosial masyarakat petani di Desa Baebunta dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek gotong royong dan aspek bantu membantu. Perlu penulis sampaikan bahwa kedua hal tersebut memiliki orientasi yang berbeda, gotong royong dalam masyarakat lebih kepada kegiatan yang sifatnya umum, baik dampak ataupun pengaruhnya dirasakan bersama masyarakat. Jika tujuannya untuk kepentingan untuk kepentingan umum maka itu disebut gotong royong, dan disebut bantu-membantu jika tujuannya untuk kepentingan individu ke individu lain.

Kegiatan gotong-royong merupakan hasil musyawarah antara sesama masyarakat dan tokoh pemerintah, musyawarah tersebut dengan tujuan untuk mengetahui dalam kegiatan apa, kapan dan dimana akan berlangsung kegiatan. Gotong royong dikenal dalam masyarakat sejak zaman dahulu. Rasa kebersamaan yang ada dalam masyarakat merupakan perilaku sosial yang sudah mengakar pada zaman nenek moyang yang terdapat pada masyarakat di Desa Baebunta.

Sistem kerja gotong royong menjadi karakter masyarakat petani yang diturunkan secara turun temurun oleh para para terdahulu yang didalamnya kaya akan nilai-nilai kolektif akan tetapi kencangnya laju globalisasi saat ini, system kerja gotong royong sebagai nilai luhur yang manfaatnya penting untuk diwariskan kini semakin memudar. Nilai gotong royong seakan pasang surut timbul dalam kehidupan masyarakat sekarang. Maka diharapkan, sistem kerja yang dilestarikan menegakkan sistem kerja ini. Lingkungkungan sosial, aspek aspek yang akan di gambarkan secara umum dalam lingkungan sosial adalah aspek pemerintahan desa Baebunta.

Dari aspek pemerintahan desa Baebunnta dipimpin oleh Opu Andi Pasalo Pak desa inilah yang bertanggung jawab untuk memfasilitasi masyarakatnya terkait masalah-masalah administrative yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Apa lagi Desa Baebunta yang juga ada yang berada diperbukitan, meskipun sekarang ini ada banyak jenis pupuk kimia/ buatan untuk memelihara kesuburan tanah, namun masyarakat Desa Baebunta lebih memilih untuk menggunakan pupuk kandang maupun kompos yang mereka buat sendiri. Usaha itu sebagaimana dikemukakan beberapa informan di daerah penelitian. Selain menggunakan mesin traktor ada pula petani yang masih menggunakan cara mencangkul agar tanah menjadi gembur atau tidak keras. Kemudian memberi pupuk yang atau rabuk, bila akan dan saat ditanami. Pupuk yang dimaksud, adalah pupuk kandang, dari kotoran ternak, pupuk kompos dan rabuk urea. Selain dengan pemupukan, untuk pemelihara supaya tanah tetap subur.

KESIMPULAN

Solidaritas sosial masyarakat petani di Desa Baebunta merupakan solidaritas yang terbangun antara sesama petani dan didasari oleh humanisme serta besarnya tanggung jawab dalam kehidupan para petani. Solidaritas sebagai sebuah kesatuan sosial yang berupa persatuan, baik dalam hal gotong royong maupun tolong menolong adalah hal yang penting dalam menjalin rasa persaudaraan diantara petani. Selain itu, gotong royong menjadi tolak ukur keberhasilan masyarakat petani, jika maksimal gotong royongnya maka hasil yang diperoleh juga maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin. (2013a). *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Ahmadin. (2013b). *Sejarah Agraria: Sebuah Pengantar*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Alfaqi, M. Z. (2015). Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(2).

- Azmi, S. (2016). Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pengejawantahan dimensi manusia sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan makhluk religi. *Likhitaprajna*, 18(1), 77–86.
- Durkheim, E. (1973). *Emile Durkheim on morality and society*. University of Chicago Press.
- ERNA, Y. (2022). *Solidaritas Kehidupan Sosial Di Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Funay, Y. E. N. (2020). Indonesia dalam pusaran masa pandemi: Strategi solidaritas sosial berbasis nilai budaya lokal. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(2), 107–120.
- James C. Coleman. (1999). *Dasar - Dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Listia, W. N. (2015). Anak sebagai makhluk sosial. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 1(1), 14–23.
- Nuryanto, M. R. B. (2014). Studi tentang solidaritas sosial di desa Modang kecamatan Kuaro kabupaten Paser (kasus kelompok buruh bongkar muatan). *Conaplin Journal: E Journal Konsentrasi Sosiologi*, 2(3), 53–63.
- Rahman, A. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi agama: sebuah pengantar*. Mizan Pustaka.
- Soekanto, S. (1983). *Pribadi dan masyarakat*.
- Soemardjan, S. (1988). *stereotip etnik asimilasi, integrasi sosial*.